

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh masing – masing variabel yakni pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dikarenakan penelitian ini memiliki dua variabel bebas atau *predictor*. Selain itu, regresi linear berganda digunakan juga untuk menguji apakah antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) memiliki hubungan positif atau negatif, juga melihat nilai antar dua variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN pada bidang Energi, Logam, Konstruksi, dan Tambang pada tahun 2015 hingga 2019.

Metode untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel pada populasi secara acak dengan mengacu pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan BUMN bidang Energi, Logam, Konstruksi, dan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.
2. Menerbitkan laporan tahunan.
3. Laporan keuangan *audited*.

Melalui penjelasan diatas, didapatkan 19 perusahaan BUMN pada sektor Energi, Logam, Konstruksi, dan Pertambangan. Menggunakan kriteria diatas, didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria, dan peneliti akan mengambil laporan 5 tahun berturut – turut mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel, diantaranya dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yakni pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan. Sesuai dengan yang dijelaskan pada poin 2.3, akuntansi lingkungan merupakan informasi yang berkaitan dengan kontribusi lingkungan alam, energi, dan SDM, juga mengenai dampak ekonomis, sosial, dan ekologi yang ditimbulkan oleh perusahaan. Apakah dampak tersebut merupakan dampak negatif atau positif. Metode *dummy* digunakan dalam menilai variabel pengungkapan akuntansi lingkungan ini. Melalui metode *dummy* ini, peneliti akan memberikan penilaian melalui ada / tidaknya komponen akuntansi yang diperuntukkan lingkungan. Peneliti akan memberikan angka 0 untuk ketiadaan komponen tersebut, dan angka 1 untuk adanya komponen tersebut.

Variabel independen kedua adalah tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah dewan direksi dan porsi komisaris independen sebagai proksi tata kelola perusahaan. Proksi dewan direksi, peneliti menggunakan jumlah keseluruhan dewan direksi pada suatu perusahaan untuk penilaiannya. Proksi porsi dewan komisaris independen, peneliti menggunakan penghitungan sebagai berikut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

1.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan menggunakan proksi *Return of Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur efektifitas dalam menghasilkan laba dengan aktiva / aset yang dimiliki.

Semakin tinggi persentase ROA, maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva / aset yang dimiliki.

Rumus *Return of Assets* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah instrumen tata kelola perusahaan yang berupa struktur pengurus perusahaan, dalam hal ini peneliti mengambil proksi direksi dan dewan komisaris (yang di dalamnya terdapat komisaris independen), lalu ada unsur akuntansi lingkungan, dan kinerja keuangan. Data dalam penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.co.id. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mengambil data-data yang diperlukan secara rinci melalui *website* yang telah disebutkan berupa *softfile*.

1.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013, 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami. Penghitungan statistik akan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berikut akan peneliti tuliskan persamaan mengenai regresi linear berganda.

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y	= Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)
B_0	= Konstanta
$B_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Dewan Direksi
X_2	= Porsi Komisaris Independen
X_3	= Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
e	= Standar Error

1.6 Uji Asumsi Klasik

Iswara (2014) menyatakan bahwa, dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi.

1.6.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual (u) memiliki distribusi normal, berarti bahwa nilai variabel u yang kecil mempunyai peluang yang lebih besar untuk teramati. Normalitas merupakan uji instrumen yang digunakan untuk mengetahui sebaran data. Apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

1.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji gejala multikolinieritas terjadi jika terdapat korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas. Konsekuensi yang ditimbulkan dari gejala ini adalah nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas masih bisa diperoleh tetapi memiliki standar deviasi yang besar, sehingga kemungkinan besar variabel-variabel yang mengalami gejala ini multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil output SPSS. VIF yang nilainya lebih dari 10 menunjukkan bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas. Penanggulangan terhadap gejala ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan salah satu variabel bebas yang berkorelasi karena sudah diwakili oleh variabel bebas yang lain dan bisa juga dilakukan dengan cara memperbesar ukuran sampel, sebab jumlah sampel yang kecil dapat menyebabkan terjadinya gejala multikolinieritas.

1.6.3 Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang keempat adalah adanya heterokedastisitas. Artinya jika varians dari variabel pengganggu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama maka dikatakan mengalami heterokedastisitas dan apabila varians variabel pengganggu dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya gejala heterokedastisitas dalam model, digunakan grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel tergantung (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Apabila titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak, serta tersebar baik dibawah ini maupun diatas angka 0 pada sumbu y, maka berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

1.7 Uji Hipotesis

Iswara (2014) menggunakan uji simultan (Uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

1.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengujian dengan uji F adalah membandingkan F_{Hitung} (F_h) dengan F_{Tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah untuk menentukan pengambilan keputusan uji F berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi uji $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi uji $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

1.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel kontrol terhadap variabel tergantung secara parsial. Pengujian dengan uji t adalah membandingkan $t_{\text{Hitung}} (t_h)$ dengan $t_{\text{tabel}} (t_t)$ pada $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah untuk menentukan pengambilan keputusan uji thitung berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi uji thitung $> t_{\text{tabel}}$, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi uji thitung $< t_{\text{tabel}}$, artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Variabel bebas yang memiliki kuadrat korelasi yang tertinggi memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Suaidah (2018) menyatakan uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.